

# **PENGARUH BIAYA PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN GURU TERHADAP INOVASI PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANJAR**

Oleh  
**Resi Murdiati**  
**82301112049**

## **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kecenderungan kurang berhasilnya mutu hasil belajar yang diduga disebabkan oleh masih belum optimalnya Inovasi Pembelajaran. Keadaan seperti ini bisa terjadi karena biaya pendidikan dan pembinaan guru yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi biaya pendidikan dan pembinaan guru terhadap inovasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan teknik survey dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan kuesioner. Pengujian hipotesis menggunakan analisis multivariat yaitu analisis korelasi dan regresi berganda, sedangkan pengolahan data dibantu dengan menggunakan software SPSS for Windows versi 17.0, Microsoft Excel 2007 dan disajikan dalam bentuk output SPSS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan yaitu a). pengaruh biaya pendidikan (X1) terhadap inovasi pembelajaran (Y) sebesar 84,4%. b). pengaruh pembinaan guru (X2) terhadap inovasi pembelajaran (Y), sebesar 51,5%, dan c). terdapat pengaruh simultan biaya pendidikan dan pembinaan guru terhadap inovasi pembelajaran sebesar 86,3% yang berarti biaya pendidikan dan pembinaan guru secara bersama-sama menyumbang 86,3% terhadap inovasi pembelajaran, sedangkan 13,7% inovasi pembelajaran disebabkan variabel lain yang tidak diteliti.*

**Kata kunci : Biaya Pendidikan, Pembinaan Guru dan Inovasi Pembelajaran.**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas. Pembaharuan yang mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar seiring dengan kurun waktu yang berjalan. Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi mereka, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus menerus mengupayakan program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi dan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting untuk menunjang kehidupan masyarakat dalam menyesuaikan perkembangan dunia. Oleh karena itu pemerintah membuat undang-undang tentang

pendidikan guna memenuhi kebutuhan yang selalu berkembang. Untuk mengatasi perkembangan tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberi arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi : (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan dan (8) standar penilaian.

Pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai tantangan dan persoalan diantaranya: 1) bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan, yang secara komulatif menuntut tersedianya sarana pendidikan yang memadai; 2) berkembangnya ilmu pengetahuan yang modern menghadapi dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan yang terus-

menerus dan dengan demikian menuntut pendidikan yang lebih lama sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup; 3) berkembangnya teknologi yang mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam dan lingkungannya, tetapi yang sering kali ditangani sebagai suatu ancaman terhadap kelestarian peranan manusiawi.

Biaya Penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan mutu hasil pendidikan. Fatah (1998: 136) menyatakan "Pembiayaan pendidikan merupakan faktor yang tidak dapat dihindarkan keberadaannya dalam menyediakan komponen-komponen input pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu proses, maka input yang bermutu akan membuat proses belajar mengajar yang bermutu, dan pada gilirannya akan membuat hasil belajar lebih baik". Sejalan dengan itu, Supriadi (2001) menyatakan bahwa "biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan". Biaya pendidikan diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan kebijakan dan program sekolah, terlaksananya aktivitas sekolah (intra dan ekstra), dan dapat mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu proses pembelajaran, pemerintah pusat maupun daerah terus meningkatkan biaya pendidikan. Sejalan dengan ini Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 49 ayat (1) menyatakan:

Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan BAB I pasal 2 ayat (1) menyatakan:

Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Biaya pendidikan yang diterima sekolah dituangkan dalam Rencana Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), yang dalam melakukan perencanaan anggaran sekolah

harus sejalan dengan rencana pembangunan jangka panjang, rencana jangka menengah, rencana kerja pemerintah.

Implikasi dari hal tersebut bermakna bahwa tingkat pentingnya pendidikan menuntut pada upaya-upaya untuk menyelenggarakan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis serta antisipatif terhadap perubahan yang terjadi. Sebab pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, sehingga proses yang terjadi di dalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia/pengembangan potensi manusia, yang pada akhirnya akan berdampak pada makin meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat.

Pengawas, kepala sekolah dan guru merupakan tenaga pendidik dan kependidikan yang mutlak terstandarisasi kompetensinya secara nasional menurut PP No 19 tahun 2005 di atas. Karena pengawas, kepala sekolah dan guru adalah tiga unsur yang berperan aktif dalam persekolahan. Guru sebagai pelaku pembelajaran yang secara langsung berhadapan dengan para siswa di ruang kelas, perlu dibina oleh pengawas serta kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru, pengawas maupun kepala sekolah, dituntut keprofesionalannya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai tuntutan kompetensi guru, pengawas maupun kepala sekolah yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang Pengawas. Guru sebagai penjamin mutu pendidikan di ruang kelas, sementara pengawas dan kepala sekolah adalah penjamin mutu pendidikan dalam wilayah yang lebih luas lagi. Pada era otonomi sekarang ini, sekolah harus berubah kearah yang sesuai dengan tuntutan masa, agar tidak ketinggalan zaman. Satori (1999) dalam Suhardan (2006: 8-9) menyatakan bahwa:

...perubahan yang seharusnya terjadi di sekolah pada era otonomi pendidikan terletak pada: (1) Peningkatan kinerja staf, (2) Pengelolaan sekolah menjadi berbasis lokal, (3) Efisiensi dan efektivitas pengelolaan lembaga, (4) Akuntabilitas, (5) Transparansi, (6) Partisipasi masyarakat, (7) Profesionalisme pelayanan belajar, dan (8). Standarisasi.

Kedelapan aspek tersebut seharusnya membawa sekolah kepada keunggulan mutu lembaga, sebab sekolah memiliki keleluasaan

dalam melaksanakan peningkatan mutu layanan belajar, namun kenyataannya belum terjadi. Menurut Suhardan (2006: 9): "...Sekolah-sekolah kini belum mampu memberi layanan belajar bermutu karena belum mampu memberi kepuasan belajar peserta didiknya"

Usaha apapun yang telah dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk mendobrak mutu bila tidak ditindaklanjuti dengan pembinaan gurunya, maka tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar di kelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran (Suhardan, 2006: 9). Disatu pihak peranan pengawas dan kepala sekolah didalam pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional guru sangat signifikan terhadap produktivitas dan efektifitas kinerja guru tersebut. Kinerja pengawas satuan pendidikan yang profesional tampak dari unjuk kerjanya sebagai pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya menampilkan prestasi kerja atau *performance* hasil kerja yang baik, serta berdampak pada peningkatan prestasi dan mutu sekolah binaannya. Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal yang sudah baik, mana yang belum baik, dengan maksud memberi pembinaan kepada guru. Supervisi adalah kegiatan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Suharsimi, (2004: 5).

Selain itu kinerja pengawas satuan pendidikan juga berkaitan dengan kiproah dan keberadaan komite sekolah dan peran serta orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Jadi kinerja pengawas diartikan sebagai unjuk kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh pengawas yang tercermin dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, kreativitas dan aktivitasnya dalam proses kepengawasan, komitmen dalam melaksanakan tugas, karya tulis ilmiah yang dihasilkan serta dampak kiproahnya terhadap peningkatan prestasi sekolah yang menjadi binaannya. Agar mutu lulusan meningkat, pengawas, kepala sekolah dan guru serta staf bekerja sama dalam mengupayakan kelancaran proses belajar sebagai upaya mengadakan perubahan yang dapat meningkatkan produktivitas sakolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah

bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Biaya atau pola pembiayaan pendidikan belum memberikan prioritas terhadap komponen-komponen pendidikan yang benar-benar dapat memacu peningkatan prestasi belajar, sehingga mutu hasil belajar siswa di peroleh tidak sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Biaya pendidikan belum berfungsi untuk memfasilitasi atau mendukung penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang lebih baik, sehingga hasilnya tidak memenuhi standar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, kompetensi tenaga pendidik belum berkembang sebab kurang ditunjang dengan biaya yang memadai dalam rangka mengembangkan kemampuan mengajar sehingga tidak memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, sebab tidak didukung dengan kelengkapan sarana dan prasaran sebagai media pembelajaran, dan biaya pendidikan yang dipergunakan untuk proses belajar belum mampu dalam mendukung atau mengakomodasi proses pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan perkembangan mental dan fisiknya.

Pembinaan guru atau supervisi yang dilakukan di lingkungan sekolah dasar di wilayah Kecamatan Banjar belum dijalankan secara intensif dan efektif, pengawasan belum efektif dilakukan dalam meningkatkan mutu mengajar sehingga pembelajaran kurang bermutu. Pengawasan selama ini masih berorientasi administratif, pengamatannya masih terhadap lingkup fisik material yang mudah diamati, tidak pada pembelajaran yang ditangani guru dan yang dicari kesalahan dan kekurangannya. Padahal pembelajaran merupakan kegiatan inti di sekolah. Peningkatan kemampuan SDM serta peningkatan kualifikasi perangkat kemampuan dasar guru belum menjadi prioritas dalam supervisi yang selama ini dilakukan.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar negeri di Kota Banjar perlu ditingkatkan diantaranya dengan mengoptimalkan biaya pendidikan dan pembinaan guru melalui supervisi.

## METODE

Jenis Penelitian penelitian ini menggunakan korelasional yang bersifat non eksperimental (Somantri, 2007: 35), yaitu penelitian atau penelaahan hubungan dua variabel atau lebih pada suatu situasi atau sekelompok subjek, yaitu untuk mencari hubungan antara biaya pendidikan dan pembinaan guru terhadap inovasi pembelajaran. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Dikatakan bersifat non eksperimental, karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak di bawah penelitian langsung peneliti. Berkaitan dengan hal tersebut Kerlinger (dalam Somantri, 2007: 35) menjelaskan : “Dalam penelitian non eksperimental peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasinya telah muncul, atau karena sifat atau hakekat variabel yang diteliti menutup kemungkinan untuk dimanipulasi.”

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2013 sampai dengan 30 Maret 2013. Tempat penelitian adalah di SD Negeri se-Kecamatan Banjar Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.

Subjek penelitian sesuai dengan permasalahan terdiri dari tiga variabel yaitu biaya pendidikan, pembinaan guru, dan inovasi pembelajaran.

Operasional variabel dalam penelitian ini, terdiri dari 3 (tiga) variabel sebagai berikut :

1. Variabel biaya pendidikan sebagai variabel independen pertama yang kemudian disebut sebagai variabel X1.
2. Variabel pembinaan guru sebagai variabel independen kedua, yang kemudian disebut sebagai variabel X2
3. Variabel inovasi pembelajaran sebagai variabel dependen yang kemudian disebut sebagai variabel Y.

## Data, instrumen dan teknik pengumpulan data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuisioner, wawancara, dan observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan komite/orang tua murid SD Negeri se-Kecamatan Banjar.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, data statistik dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data guru, dengan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan usia, berdasarkan masa kerja, berdasarkan tingkat pendidikan, dan berdasarkan tingkat golongan yang berada di SD Negeri se-Kecamatan Banjar.

### c. Alat Pengumpul Data dan Pengukuran Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini diperlukan instrumen pengumpul data yaitu: “Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” (Suharsimi, 1995: 134). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data yaitu: angket/kuesioner, pedoman wawancara, dan observasi.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas sebaran.

### a. Uji Normalitas Sebaran

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Ada anggapan bahwa skor variabel yang dianalisis mengikuti hukum sebaran normal baku (kurva) dari Gauss. Sebaran normal artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai adalah:

1. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi adalah tidak normal
2. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi adalah normal.
3. Teknik uji yang digunakan adalah uji z dari Kolmogorov-Smirnov.

### b. Uji Linieritas Sebaran

Uji ini untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui linier atau tidaknya, maka digunakan uji linieritas dengan analisa regresi. Kaidahnya dengan melihat P pada tabel linieritas. Jika  $P < 0,05$  hubungan linier, tetapi  $P > 0,05$  maka hubungannya tidak linier.

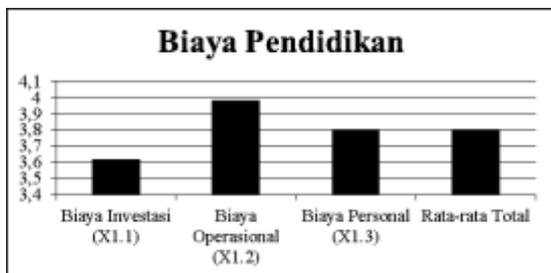
**PEMBAHASAN**  
**Biaya Pendidikan (Variabel X<sub>1</sub>)**

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Skor Rata-rata Biaya Pendidikan**

Dimensi	Rata-rata skor	% terhadap skor ideal
Biaya Investasi (X <sub>1.1</sub> )	3,62	72,40
Biaya Operasional (X <sub>1.2</sub> )	3,98	79,60
Biaya Personal (X <sub>1.3</sub> )	3,80	76,00
Rata-rata Total	3,80	76,00

Sumber: Pengolahan data penelitian

**Grafik 1.1**  
**Skor Rata-Rata Pelaksanaan Biaya Pendidikan**



Secara keseluruhan bahwa tingkat pelaksanaan biaya pendidikan dari 11 butir pertanyaan menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel biaya pendidikan sebesar 62,17 simpangan baku standar (*Standar Deviation*) 5,46 median 62,5 dan modus 57,0 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel biaya pendidikan (X<sub>1</sub>) adalah 3,80 (76,00%) berada pada kategori baik. Jadi secara umum tingkat pelaksanaan biaya pendidikan di SD Negeri se Kecamatan Banjar sudah baik, dengan kata lain pelaksanaan biaya pendidikan dapat dikatakan terlaksana secara baik.

**Pembinaan Guru (Variabel X<sub>2</sub>)**

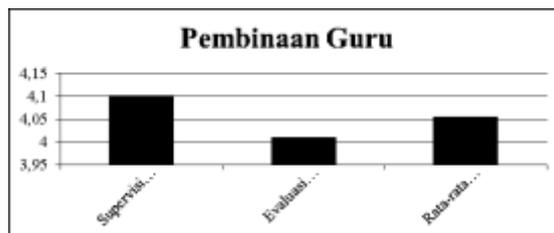
Secara deskriptif pembinaan guru disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Skor Rata-rata Pembinaan Guru**

Dimensi	Skor Rata-rata	% terhadap skor ideal
Supervisi (X <sub>2.1</sub> )	4,10	82,00
Evaluasi Pendidikan (X <sub>2.2</sub> )	4,01	80,20
Rata-rata Total	4,05	81,10

Sumber: Pengolahan data penelitian

**Grafik 1.2**  
**Skor Rata-rata Pembinaan Guru**



Secara keseluruhan bahwa tingkat pembinaan guru dari 21 butir pertanyaan menunjukkan bahwa jumlah skor variabel pembinaan guru (X<sub>2</sub>) berada antara 52 sampai dengan 79, dengan rata-rata 65,11, simpangan baku standar 7,61, median 66,00 dan modus 70. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel pembinaan guru (X<sub>2</sub>) adalah 4,05 (81,10%) berada pada kategori baik. Jadi secara umum tingkat pembinaan guru di SD Negeri se Kecamatan Banjar sudah baik, dengan kata lain pelaksanaan pembinaan guru di SD Negeri se Kecamatan Banjar dapat dikatakan terlaksana secara baik.

**Inovasi Pembelajaran (Variabel Y)**

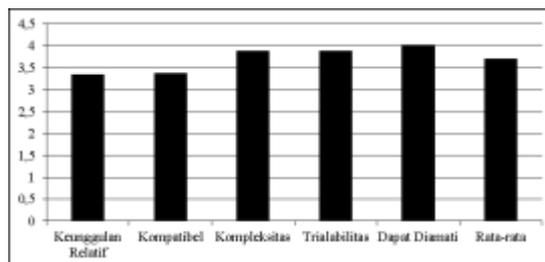
Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi skor rata-rata jawaban responden untuk kelima dimensi/aspek mengenai inovasi pembelajaran.

**Tabel 1.3**  
**Distribusi Skor Rata-rata Inovasi Pembelajaran**

Indikator	Skor Rata-rata	% terhadap skor ideal
Keunggulan Relatif (Y <sub>1</sub> )	3,35	67,00
Kompatibel (Y <sub>2</sub> )	3,38	67,60
Kompleksitas (Y <sub>3</sub> )	3,89	77,80
Triabilitas (Y <sub>4</sub> )	3,88	77,60
Dapat Diamati (Y <sub>5</sub> )	4,02	80,40
Rata-rata Total	3,70	74,08

Sumber: Pengolahan data penelitian

**Grafik 1.3**  
**Skor Rata-rata Inovasi Pembelajaran**



Secara keseluruhan bahwa tingkat inovasi pembelajaran dari 21 butir pernyataan menunjukkan bahwa jumlah skor variabel inovasi pembelajaran (Y) berada antara 138,40 sampai dengan 173,50, dengan rata-rata 151,68, simpangan baku standar 10,32, median 148,25 dan modus 139. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel inovasi pembelajaran (Y) adalah 3,70 (74,08%) berada pada tingkat yang baik. Jadi secara umum tingkat pelaksanaan inovasi pembelajaran di SD Negeri se Kecamatan Banjar sudah baik, dengan kata lain pelaksanaan inovasi pembelajaran dapat dikatakan terlaksana secara baik.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel mempunyai distribusi sebaran data normal atau tidak. Sebaran normal artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antar frekuensi.

Nilai probabilitas variabel biaya pendidikan berdasarkan Tabel 4.9 *Tests of Normality* adalah 0,05 pada df 98 yang berarti data berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya  $> 0,05$ .

**Tabel 1.4**  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.088	98	.061	.959	98	.004
X2	.081	98	.119	.985	98	.320
Y	.085	98	.077	.982	98	.204

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Inovasi Pembelajaran.

**Tabel 1.5**  
Rekapitulasi Perhitungan Uji Hipotesis 1  
(Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Inovasi Pembelajaran)

Var	R	R <sup>2</sup>	KD	Pers. Regresi
X <sub>1</sub> → Y	r = 0,844	R <sup>2</sup> = 0,844	KD = 84,4%	a = 1,904
	sig = 0,000	t = 22,829		b = 0,873
	α = 0,05	sig = 0,000		Y = 1,904 + 0,873X <sub>1</sub>
		α = 0,05		F = 521,171
		α = 0,05		sig = 0,000
			α = 0,05	

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh harga konstanta a sebesar 1,904 dan koefisien arah regresi b sebesar 0,873, bentuk hubungan kedua variabel dapat disajikan dalam persamaan  $Y = 1,904 + 0,873X_1$

Persamaan regresi diatas mewakili model hubungan yang tepat antara biaya pendidikan dengan inovasi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari nilai  $F = 521,171$  dan probabilitasnya  $0,000 < 0,05$  karena menurut Jonathan S, (2006:74) jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  artinya model persamaan regresi tersebut adalah tepat.

Berdasarkan persamaan regresi diatas diperoleh suatu kesimpulan bahwa:

1. Tanpa pengaruh variabel biaya pendidikan, maka inovasi pembelajaran berada dikisaran 1,904.
2. Jika terjadi peningkatan variabel biaya pendidikan = 1, maka inovasi pembelajaran akan meningkat sebesar 0,873 kali.

### Pengaruh Pembinaan Guru Terhadap Inovasi Pembelajaran

**Tabel 1.6**  
Rekapitulasi Perhitungan Uji Hipotesis 2  
(Pengaruh Pembinaan Guru Terhadap Inovasi Pembelajaran)

Var	R	R <sup>2</sup>	KD	Pers. Regresi
X <sub>2</sub> → Y	r = 0,515	R <sup>2</sup> = 0,515	KD = 51,5%	a = 21,040
	sig = 0,000	t = 10,106		b = 0,238
	α = 0,05	sig = 0,000		Y = 21,040 + 0,238X <sub>2</sub>
		α = 0,05		F = 102,124
		α = 0,05		sig = 0,000
			α = 0,05	

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh harga konstanta a sebesar 21,040 dan koefisien arah regresi b sebesar 0,238, bentuk hubungan kedua variabel dapat disajikan dalam persamaan  $Y = 21,040 + 0,238X_2$ .

Persamaan regresi diatas mewakili model hubungan yang tepat antara pembinaan guru dengan inovasi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari nilai  $F = 102,124$  dan probabilitasnya  $0,000 < 0,05$  karena menurut Jonathan S, (2006:74) jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  artinya model persamaan regresi tersebut adalah tepat. Berdasarkan persamaan regresi diatas diperoleh suatu kesimpulan bahwa:

1. Tanpa pengaruh variabel pembinaan guru tidak ada, maka inovasi pembelajaran berada di kisaran 21,040.
2. Jika terjadi peningkatan variabel pembinaan guru = 1, maka inovasi pembelajaran akan meningkatkan sebesar 0,238 kali.

### Pengaruh Biaya Pendidikan dan Pembinaan Guru Secara Bersama-Sama Terhadap Inovasi Pembelajaran

**Tabel 1.7**  
**Rekapitulasi Perhitungan Uji Hipotesis 3**  
**(Pengaruh Biaya Pendidikan dan Pembinaan Guru Terhadap Inovasi Pembelajaran)**

Var	R	R <sup>2</sup>	KD	Pers. Regresi
$(X_1 + X_2)$ →	r = 0,863	R <sup>2</sup> = 0,863	KD = 86,3%	a = 2,453
	Sig = 0,000	F = 298,357		b <sub>1</sub> = 0,757
	α = 0,05	sig = 0,000		B <sub>2</sub> = 0,061
		α = 0,05		Y = 2,453 + 0,757X <sub>1</sub> + 0,061X <sub>2</sub>

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh harga konstanta a sebesar 2,453 dan koefisien arah regresi X1 sebesar 0,757, dan untuk X2 = 0,061. Bentuk hubungan kedua variabel dapat disajikan dalam persamaan  $Y = 2,453 + 0,757X_1 + 0,061X_2$ . Berdasarkan persamaan regresi di atas diperoleh suatu kesimpulan bahwa:

1. Tanpa pengaruh variabel biaya pendidikan dan pembinaan guru secara bersama-sama tidak ada, maka inovasi pembelajaran berada di kisaran 2,453.
2. Jika terjadi peningkatan variabel biaya pendidikan dan pembinaan guru secara bersama-sama = 1, maka inovasi pembelajaran akan meningkat sebesar 0,818 kali.

## PEMBAHASAN

### Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya diketahui bahwa tingkat inovasi pembelajaran di SD Negeri se Kecamatan Banjar pada tingkat yang baik atau dapat dikatakan bermutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata inovasi pembelajaran adalah sebesar 3,86 atau mencapai 77,24% jika dibandingkan dengan skor ideal, artinya bahwa inovasi pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

### Biaya Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata biaya pendidikan di SD Negeri se Kecamatan Banjar adalah 3,94 atau 78,86% dari skor idealnya (5,00). Ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan sudah baik.

Anggaran pendidikan merupakan rencana operasional keuangan pendidikan yang dibuat berdasarkan estimasi pengeluaran dalam periode waktu tertentu. Menurut Robert (1995) dan Ridder (1989) dalam Fatah (1998: 113) bahwa anggaran memuat tentang kegiatan atau program yang akan dilaksanakan dinyatakan dalam unit (satuan) moneter. Sementara, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (2002: 41) menyatakan bahwa anggaran adalah rencana yang diformulasikan dalam bentuk rupiah untuk jangka waktu tertentu (periode) serta alokasi sumber-sumber kepada setiap bagian aktifitas.

### Pembinaan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kompetensi pembinaan guru di SD Negeri se Kecamatan Banjar 4,07 atau 81,36 dari skor idealnya (5,00). Ini menunjukkan bahwa kualitas pembinaan guru bernilai baik. Pembinaan profesional guru yaitu usaha yang dilakukan dalam rangka memberikan berbagai bantuan dengan cara memberikan bimbingan, pengarahan, dan memotivasi guru agar mereka mempunyai pengetahuan yang luas dan keterampilan yang baik dalam bidangnya sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan sebaik baiknya.

### Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Inovasi Pembelajaran

Hasil uji regresi terhadap pengaruh biaya pendidikan terhadap Inovasi Pembelajaran hasilnya adalah signifikan pada tingkat

kesalahan 5%. Hal tersebut menunjukkan baik tidaknya biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap inovasi pembelajaran. Artinya, baik tidaknya inovasi pembelajaran secara positif dipengaruhi oleh baik tidaknya pelaksanaan biaya pendidikan.

Agar sekolah dapat menjalankan fungsinya sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, sekolah perlu direncanakan dengan baik dan dibutuhkan manajemen yang proaktif dimana fungsi perencanaan dilaksanakan dengan baik. Sekolah yang produktif harus memiliki saluran komunikasi yang efektif agar terselenggara administrasi yang efektif. Struktur organisasi sekolah harus dapat menjelaskan hierarki kewenangan yang jelas sehingga setiap bagian dalam struktur organisasi sekolah dapat menjalankan tugasnya masing-masing. Dalam hal ini kemampuan manajerial kepala sekolah dibutuhkan.

#### **Pengaruh Pembinaan Guru Terhadap Inovasi Pembelajaran**

Hasil uji regresi terhadap pengaruh pembinaan guru terhadap inovasi pembelajaran hasilnya adalah signifikan pada tingkat kesalahan 5%. Hal tersebut menunjukkan baik tidaknya pelaksanaan pembinaan guru, berpengaruh positif terhadap inovasi pembelajaran. Artinya, baik tidaknya inovasi pembelajaran secara positif dipengaruhi baik tidaknya pelaksanaan pembinaan guru.

#### **Pengaruh Biaya Pendidikan dan Pembinaan Guru Secara Bersama-sama Terhadap Inovasi Pembelajaran**

Hasil uji regresi terhadap pengaruh biaya pendidikan dan pembinaan guru secara bersama-sama terhadap inovasi pembelajaran hasilnya adalah signifikan pada tingkat kesalahan 5%. Hal tersebut menunjukkan baik tidaknya biaya pendidikan dan pembinaan guru, berpengaruh positif terhadap inovasi pembelajaran. Artinya, baik tidaknya inovasi pembelajaran secara positif dipengaruhi oleh baik-tidaknya pelaksanaan biaya pendidikan dan pelaksanaan pembinaan guru.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar negeri di Kota Banjar perlu ditingkatkan diantaranya dengan mengoptimalkan biaya pendidikan dan pembinaan guru melalui supervisi.

#### **SIMPULAN**

1. Biaya pendidikan yang meliputi biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal berpengaruh terhadap inovasi pembelajaran di SD Negeri se Kecamatan Banjar. Semakin baik biaya pendidikan semakin tinggi inovasi pembelajaran.
2. Pembinaan guru dilihat dari aspek supervisi, dan evaluasi pendidikan berpengaruh terhadap inovasi pembelajaran di SD Negeri se Kecamatan Banjar. Semakin baik pembinaan guru semakin tinggi inovasi pembelajaran.
3. Biaya pendidikan dan pembinaan guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap inovasi pembelajaran di SD Negeri se Kecamatan Banjar. semakin baik biaya pendidikan dan pembinaan guru secara bersama-sama maka semakin tinggi inovasi pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Everett M. Rogers. (1983). *Diffusion of Innovation*. New York: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co. Inc
- Fatah (1998) *Studi Tentang Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar*, Penerbit PT Remaja Rosda karya, Bandung
- Fatah, Nanang, (2007) *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Penerbit PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Kotler, John. (1997). *Leading Change*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Muhammad Surya, (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan (2007) *Cara menggunakan dan memakai jalur (path Analysis)*, penerbit alfabeta. Bandung.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, (1980). *Inovasi Pendidikan Dasar Magister Pendidikan Dasar*: UPI Bandung.
- Satori, (1997). *Supervisi Akademik (Teori Dan Praktek)*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.
- Suhardan, (2010) *Inovasi dan Kreatifitas pendidikan, Pasca sarjana UPI*. Bandung.

- Suhardan, (2010) *surpervisi Profesional*, Alfabeta, Bandung.
- Sujana, (1992) *Teknik Analysis Regresi dan Korelasi*. Tarsito. Bandung.
- Sudjana, 2002, *Manejemen Program Pendidikan*, Bandung, Falah Producation.
- Supriadi (2001) *Satuan Biaya Pendidikan Dasar Dan Menengah*. PT Remaja Rosda karya, Bandung
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, CV Ekajaya.jakarta
- Undang Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen..
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan
- Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang Pengawas
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2013.
- Keputusan Mendiknas RI. (2004). *Pedoman Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, Jakarta.
- Depdiknas, (2007), *Manajemen Sekolah*. Penerbit Depdiknas. Jakarta.

### **RIWAYAT PENULIS**

**Resi Murdiati**, lahir di Ciamis, 04 Pebruari 1972. Terhitung mulai tahun 1995 diangkat menjadi PNS sebagai Guru di SD Negeri Sukalaksana Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka. Dari tahun 1999 dipindahtugaskan ke SDN Sumanding Wetan Kecamatan Banjar Kota Banjar sampai dengan sekarang.

